

Pengaruh Strategi *Point Counterpoint* terhadap Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V

Hema Malini¹, Eka Yulyawan Kurniawan², Aam Amaliyah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
Email: hema1999malini@gmail.com¹, ekayeka88@gmail.com², aamamaliyah23@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *point counterpoint* terhadap kemampuan berbicara terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian quasi eksperimen, peneliti membagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok *treatment* yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Kelas yang akan dijadikan penelitian adalah kelas V SD Negeri Bojong 3 kota Tangerang semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 40 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kemampuan berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Maka pengujian statistik dengan menggunakan uji t didapat t_{hitung} adalah 3.614 dan t_{tabel} adalah 2.024. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,614 > 2,024$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara dengan menggunakan strategi *point counterpoint* lebih berpengaruh dari pada metode konvensional.

Kata kunci : *Point Counter Point, kemampuan berbicara, pelajaran bahasa Indonesia.*

Abstrak

This study aims to determine the effect of the point counterpoint strategy on speaking skills in Indonesian subjects. This research is a quasi-experimental research, using a quantitative approach. In a quasi-experimental study, researchers divided into two groups, namely the treatment group that received treatment and the control group that did not receive treatment. The class that will be used as research is class V SD Negeri Bojong 3 Tangerang city in the odd semester of the 2022/2023 academic year with a total of 40 students. The data collected in this study is data on speaking ability in Indonesian language lessons. Data were analyzed by performing normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. So statistical testing using t test obtained tcount is 3.614 and ttable is 2.024. Because tcount > ttable or $3.614 > 2.024$ with a significance level of $\alpha = 0.05$, H_0 is rejected. This means that there are differences in the speaking ability of the experimental class and control class students. It can be concluded that speaking skill using point counterpoint strategy is more influential than conventional method.

Keywords : *Point CounterPoint, speaking skill, Indonesian language lesson.*

PENDAHULUAN

(Susanti 2020:3) berkata, berbicara adalah salah satu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk komunikasi. Tujuan berkomunikasi tersebut juga dapat dilihat dari pengertian bahasa menurut Kridalaksana, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri". Selain itu, menurut Dori Wuwur Hendrikusi, berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada

seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan (misalnya memberikan informasi atau memberikan motivasi).Kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.

Keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memegang peran yang cukup dalam menunjang perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Serta merupakan faktor penunjang keberhasilan siswa dalam semua mata pelajaran. Kemampuan berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif agar terjadi kegiatan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Memang setiap manusia dikodratkan untuk berbicara secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Selain itu, hal yang menjadi masalah dalam berkomunikasi dengan orang lain adalah metode atau caranya saat berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbicara Sekolah Dasar merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan berkembangnya. Dengan kata lain, di dalam dikehidupan sehari-hari siswa selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Bojong 3 yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2022 di kelas VA dan VB SDN Bojong 3 Kota Tangerang. Diketahui jumlah siswa kelas VA terdapat 20 orang siswa dan kelas VB terdapat 20 orang siswa, jumlah keseluruhan 40 siswa. Hasil observasi menunjukkan rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Bojong 3 Kota Tangerang dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun siswa kelas VA hanya terdapat 33% siswa yang mempunyai kemampuan berbicara baik, sedangkan 67% siswa lainnya memiliki kemampuan berbicara yang rendah, begitupun dikelas VB siswa yang mempunyai kemampuan berbicara baik hanya 40%, sedangkan 60% siswa lainnya memiliki kemampuan berbicara yang rendah.

Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswayang malu-malu dan tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat, ide, dan gagasan. Siswa masih takut, gugup, dan grogi ketika diminta untuk mempresentasikan hasil tugasnya atau menyampaikan sebuah cerita dan pembelajaran yang lain di depan kelas atau di hadapan teman-temannya. Di sisi lain strategi dan metode yang digunakan oleh guru kelas V kurang menarik dan belum variatif untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Karena guru hanya menggunakan metode konvensional saja saat proses pembelajaran sehingga siswa lebih banyak diam dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan ini dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu, dengan guru menerapkan strategi *point counterpoint* sehingga guru tidak sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi dapat membuat siswa bekerja sama dengan teman sekelompoknya dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Strategi *point counterpoint* adalah suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berargument (mengemukakan ide-ide, gagasan) dan persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada serta menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Karena strategi ini mengoptimalkan partisipasi siswa dan dapat memicu siswa untuk berbicara dalam pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Strategi ini merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan cara diskusi. Strategi *point counterpoint* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk beradu pendapat dalam mendiskusikan hal-hal kompleks yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Di dalam strategi ini, siswa diminta untuk dapat beradu pendapat tentang sebuah masalah yang dilihat dari berbagai sudut pandang, banyak pendapat yang muncul. Hal ini mampu membuat seorang siswa lebih tertarik untuk berbicara.

Tinjauan Teoritis

(Susanto 2016:242) berkata, pembelajaran bahasa Indonesia, terutama disekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan.

(Susanti 2020:3) berkata, berbicara adalah salah satu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk komunikasi. Tujuan berkomunikasi tersebut juga dapat dilihat dari pengertian bahasa menurut Kridalaksana, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri". Selain itu, menurut Dori Wuwur Hendrikusi, berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan (misalnya memberikan informasi atau memberikan motivasi). Berdasarkan hal tersebut, jelas dikatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan berbahasa manusia untuk menyampaikan ide dan gagasan secara langsung. Kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.

(Berdaiti 2016:157) Berkata, Strategi *point counterpoint* adalah merupakan strategi untuk melatih keterampilan berpendapat, keterampilan mengungkapkan argumen dan keterampilan menyanggah, maka debat merupakan strategi yang cukup efektif. Strategi debat yang dikemas dengan suasana yang tidak terlalu formal, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam diskusi tanpa tekanan. (Suyadi 2018:53) berkata, menyatakan secara umum *point counterpoint* memiliki langkah-langkah yaitu: 1) Pilih sebuah masalah yang mempunyai 2 perspektif (sudut pandang) atau lebih. 2) Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok menurut jumlah perspektif yang telah ditetapkan, dan mintalah setiap kelompok mengungkapkan atau mendiskusikan alasan-alasan yang melandasi sudut pandang masing-masing kelompok. 3) Atur posisi masing-masing kelompok dan mintalah para anggota dari setiap kelompok tersebut untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok. 4) Beri instruksi dari kelompok mana diskusi akan dimulai. Kemudian, berilah masing-masing peserta didik mengemukakan argument sesuai dengan perspektif yang telah ditentukan. 5) Simpulkan inti diskusi tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana yang dapat ditangkap. Berikan reaksi dan diskusi lanjutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Argument-argumen yang dikemukakan untuk menjawab pertanyaan dalam diskusi atau perdebatan secara tidak langsung menuntut penguasaan materi atau kekayaan referensi yang lebih komprehensif (nilai karakter gemar membaca). Peserta didik yang menangkap benda tersebut harus mengimbangi (menyanggah, mendebat, mengkritisi, mengoreksi, menambah dan seterusnya) terhadap argumen peserta didik yang melempar benda tersebut. Strategi *point counterpoint* adalah merupakan strategi untuk melatih keterampilan berpendapat, keterampilan mengungkapkan argumen dan keterampilan menyanggah, maka debat merupakan strategi yang cukup efektif. Strategi debat yang dikemas dengan suasana yang tidak terlalu formal, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam diskusi tanpa tekanan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *point counterpoint* terhadap kemampuan berbicara terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian quasi eksperimen, peneliti membagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok *treatment* yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Kelas yang akan dijadikan penelitian adalah kelas V SD Negeri Bojong 3 kota Tangerang semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 40 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Agustus 2022. Pengumpulan data Non Tes, Wawancara, Tes, dan Dokumentasi. Instrumen yang diberikan sudah lulus uji oleh dosen yang mengampuh pada mata pelajaran bahasa Indonesia (*ekspert*).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Semua uji statistika dibantu dengan data analisis program Excel dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan strategi *point counterpoint* terhadap kemampuan berbicara pembelajaran bahasa Indonesia.

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan strategi *point counterpoint* terhadap kemampuan berbicara pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini yang dilakukan yaitu menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi strategi *point counterpoint*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas yang diberi metode konvensional. Sebelum dilaksanakan penelitian di kelas V peneliti mengadakan kegiatan pretes materi bertita untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selain itu hasil pretes juga digunakan untuk menunjukkan dan membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang setara atau memiliki karakteristik yang homogen.

Kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan dari data yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa diketahui jumlah 40 siswa jumlah skor total variabel pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 55.3 dan kelas kontrol adalah 59.2. Selanjutnya yaitu perbandingan analisis data uji normalitas pretes kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 uji normalitas kedua kelas digunakan menggunakan rumus Uji Chi Kuadrat (*chi square test*). Hasil pengelolaan data dari pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Chi Kuadrat Pretest

No	Data	Nilai χ^2_{hitung}	Nilai χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Nilai pretest kelas eksperimen	5.35	9.49	Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
2	Nilai pretest kelas kontrol	3.38	9.49	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data

berdistribusi normal. Selanjutnya perbandingan analisis data uji normalitas postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengelolaan data dari postes kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Chi Kuadrat Postes

No	Data	Nilai χ^2_{hitung}	Nilai χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Nilai posttest kelas eksperimen	4.34	9.49	Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
2	Nilai posttest kelas kontrol	1.17	9.49	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen 1 diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen 2 $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Perbandingan analisis data uji homogenitas postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari kedua kelas dilakukan dengan menggunakan uji Fisher. Dari hasil perhitungan maka didapat dengan derajat pembilang 19 dan derajat kebebasan penyebut 19 maka $F_{hitung} = 1.01$ dan F_{tabel} ($F_{INV} = 0.05; 19; 19$) adalah 2.16 maka dapat disimpulkan pada kedua kelas tersebut $F_{hitung} = 1.01 < F_{tabel} = 2.16$ dengan $\alpha = 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan kedua kelas dalam keadaan homogen. Uji homogenitas postes kelas eksperimen dan kontrol yaitu dari kedua kelas dilakukan dengan menggunakan uji Fisher. Dari hasil perhitungan maka didapat dengan derajat kebebasan pembilang 19 dan derajat kebebasan penyebut 19 maka $F_{hitung} = 1.14$ dan F_{tabel} ($F_{INV} = 0.05; 19; 19$) adalah 2.16 maka dapat disimpulkan pada kedua kelas tersebut $F_{hitung} = 1.14 < F_{tabel} = 2.16$ dengan $\alpha = 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan kedua kelas dalam keadaan homogen.

Pengujian hipotesis dari kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol postes diketahui bahwa data berdistribusi normal dan dalam keadaan homogen, selanjutnya uji hipotesis perbedaan postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji-t adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Uji t-test data Postes

Uji –t Postes	t_{hitung}	t_{tabel}
	0.286	2.024

Berdasarkan tabel 3. uji – t postes di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah 0.286 dan t_{tabel} adalah 2.024. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.286 < 2.024$ maka terima H_0 tolak H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Strategi *Point Counterpoint* dan metode Konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Bojong 3..Selanjutnya postes dari kedua kelas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan variannya dalam keadaan homogen. Selanjutnya diuji hipotesis perbedaan postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji-t adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji-t Postest

Uji –t Postest	t_{hitung}	t_{tabel}
	3.614	2.024

Berdasarkan tabel 4. uji – t postest di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah 3.614 dan t_{tabel} adalah 2.024. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.614 > 2.024$ maka tolak H_0 terima H_1 . Jadi dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Strategi *Point Counterpoint* dan metode Konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Bojong 3 Kota Tangerang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dan mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan berbicara yang menggunakan strategi *Point Counterpoint* pada siswa kelas V SDN Bojong 3 Kota Tangerang. Hasil perhitungan untuk membedakan nilai rata-rata pretes dan postes pada kelas eksperimen yaitu peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan strategi *Point Counterpoint* menunjukkan bahwa nilai rata-rata postes lebih besar yaitu (88.5) dibandingkan dengan nilai rata-rata pretes yaitu (58.3). Artinya pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi *Point Counterpoint* menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan antara sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan strategi *Point Counterpoint* maka hasil dari hipotesis nol ditolak artinya menerima hipotesis kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menggunakan strategi *Point Counterpoint* kemampuan berbicara bahasa Indonesia materi berita siswa kelas V lebih tinggi dibandingkan dengan kelas siswa yang menggunakan metode Konvensional.

(Berdaiti 2016:157) Berkata, Strategi *point counterpoint* adalah merupakan strategi untuk melatih keterampilan berpendapat, keterampilan mengungkapkan argumen dan keterampilan menyanggah, maka debat merupakan strategi yang cukup efektif. Strategi debat yang dikemas dengan suasana yang tidak terlalu formal, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam diskusi tanpa tekanan dan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa, siswa lebih berantusias dan bersemangat dalam belajar hal itu juga membuat siswa lebih mudah mengingat dan menyerap materi pelajaran, strategi *point counterpoint* merupakan bentuk belajar kelompok antara 4 atau 5 siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Sedangkan kemampuan berbicara yang menggunakan metode konvensional pada siswa kelas V SDN Bojong 3 Kota Tangerang. Hasil perhitungan yang didapat untuk membedakan nilai rata-rata pretes dan postes yaitu siswa yang diberikan perlakuan metode konvensional menunjukkan bahwa nilai rata-rata postes yaitu (77.2) dan pretes yaitu (57.3) tidak jauh beda. Artinya pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan metode konvensional nilai siswa tidak mengalami perubahan yang begitu tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang diberikan perlakuan dengan metode konvensional kurang efektif dan kurang cocok karena metode konvensional diterapkan dimana guru lebih aktif dibanding siswa sehingga pembelajaran kurang menyenangkan.

Setelah penilaian tes kemampuan berbicara bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan serta dinyatakan lulus uji persyaratan maka dilakukan uji-t, untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis. Berdasarkan hasil pretes penelitian dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,286 < 2,024$ ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan berbicara antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan berdasarkan hasil postes penelitian menggunakan uji-t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,614 > 2,024$ maka tolak H_0 terima H_1 ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana strategi *point counterpoint* lebih berpengaruh dari pada metode konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada proses kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia pada kelas Eksperimen (*Point Counterpoint*) dan Kontrol. Diperoleh nilai rata-rata pretes

pada kelas Eksperimen (V B) yaitu 58,3. Sedangkan untuk kelas Kontrol (V A) memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 57,3. Dari hasil pretes ini kedua kelas memiliki nilai rata-rata yang tidak terlalu jauh. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Sedangkan untuk nilai posttest kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,5. Sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,2. Pada hasil postes kedua kelas mengalami peningkatan dari pretest. Hal ini dikarenakan hasil posttest dilakukan setelah adanya perlakuan. Jika dibandingkan, kelas eksperimen yang lebih meningkatkan kemampuan berbicara siswa dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga kemampuan berbicara bahasa Indonesia materi berita kelas V yang menggunakan strategi *pointcounterpoint* lebih berpengaruh dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Hasil analisis postes Uji-t diperoleh nilai t_{hitung} 3,614 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh t_{hitung} (3,614) $< t_{tabel}$ 2,024 maka hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa yang diberi perlakuan strategi *Point Counterpoint* dan siswa yang diberikan metode konvensional. Sehingga dapat disimpulkan strategi *pointcounterpoint* memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Bojong 3 Kota Tangerang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian perbedaan metode konvensional dan strategi *point counterpoint* terhadap kemampuan berbicara siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Bojong 3 Kota Tangerang ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi Sekolah : Sekolah hendaknya harus memahami kebutuhan siswa terhadap fasilitas atau alat peraga untuk pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 2) Bagi Guru : Guru hendaknya menerapkan berbagai macam metode dan strategi yang berbeda di kelas, salah satunya adalah staregi *Point Counterpoint* sehingga siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih menarik. 3) Bagi siswa: Siswa sebaiknya merubah apersepsi negative terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya menganggap Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang membosankan dan kurang menarik, dirubah menjadi pelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. edited by Tarmizi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. ke 1. Bandung: CV PUATAKA SETIA.
- Berdaiti, Asis Saefudin dan Ika. 2016. *Pembelajaran Efektif*. ke 3. edited by Adriani Kamsyach. Bandung.
- Dilla Fadhillah, Hamdah Siti Hamsanah & Nur Latifah. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. KE 1. edited by Alviana C. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Firdos, Mujahidin. 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*.
- Fitriani, Dilla Fadhillah dan Hamdah Siti Hamsanah. 2019. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. ke 1. edited by Alviana C. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mawardi. 2019. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. 1st ed. edited by A. C. Yogyakarta: Samudra Biru (anggota IKAPI).
- Riadi, Edi. 2014. *Metode Statistika Parametrik & Non Parametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surakarta Usahid. 2015. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa MAN Karanggede Tahun 2014/2015." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 01 no, 03.

- Susanti, Elvi. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Vol. 1. 1st ed. edited by monalisa. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sd*. 4th ed. jakarta: kencana.
- Suyadi. 2018. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*. ke 4. edited by K. Engkus. bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Wina, Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. ke 12. jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2nd ed. edited by A. S. Wardana. bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.